

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti merampungkan pembahasan dan analisis terhadap pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam karyanya yang dihimpun dalam satu kitab yakni *irsyād al-sāri* dan lebih terfokus pada pembahasan terkait dengan kepribadian guru yang tertuang dalam kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim* juga ditunjang sumber sekunder antara lain: *Etika Pendidikan Islam: Petuah K.H. Hasyim Asy'ari untuk Para Guru dan Murid* (Kholil, 2007), *Pengabdian seorang kyai untuk negri* (Baso, Sunyoto, & Mummaziq, 2017), *KH. Hasyim Asy'ari Memodernasi NU dan Pendidikan Islam* (Rohinah, 2010) *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan* (Misrawi, 2010) *Imam Burhanul Islam Azzarnuji, Etika Menuntut Ilmu, Terjemah Ta’līm al- Muta’allim* (Sunarto, 2012) tentang konsep dasar kepribadian guru, aspek-aspek maupun unsur-unsur kepribadian dan cara mewujudkan kepribadian guru yang ideal perspektif K.H. Hasyim Asy'ari berdasarkan rumusan masalah maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Konsep dasar kepribadian guru yang ditawarkan K.H. Hasyim Asy'ari mencakup sifat dan sikap serta penampilan seorang guru. K.H. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa mengamalkan Ilmu merupakan amalan agama yang sangat luhur, sehingga orang yang terlibat didalamnya harus memperlihatkan kepribadian-kepribadian yang luhur pula. kepribadian yang luhur tersebut dibuktikan dengan keramahtamahan, bersikap terbuka, dan memandang murid sebagai subyek pengajaran bukan hanya sebagai obyek dengan memberikan kesempatan kepada murid-murid bertanya dan menyampaikan berbagai persoalan dihadapan gurunya. Dalam pandangan K.H. Hasyim Asy'ari, pembentukan kepribadian merupakan suatu keniscayaan dalam dunia pendidikan, Kesadaran diri sebagai pendidik yang berarti pendidik harus dapat menjadi teladan dalam memberi contoh yang baik kepada peserta didik, sehingga tertanam dalam dirinya untuk dapat menjadi guru yang benar-benar edukatif. Apa yang ditawarkan K.H. Hasyim Asy'ari terkait dengan kepribadian guru mengandung nafas ilahi. Hal ini

wajar karena karakteristik pendidikan Islam adalah mempertahankan nilai-nilai ketuhanan, Oleh karena itu, jelas bahwa wujud dari pendidikan Islam adalah penguasaan secara keilmuan agama dan mengamalkannya di lingkungan masyarakat.

2. Terdapat 4 aspek kepribadian guru yang mencakup kemampuan-kemampuan dalam: Memahami diri, Pengelolaan diri, Pengendalian diri, dan Penghargaan diri. Adapun unsur kepribadian guru perspektif K.H. Hasyim Asy'ari berjumlah 40 unsur antara lain: Bersungguh-sungguh, sakinah, wara, tawadhu, dewasa, sabar, berwibawa, zuhud, ramah, ikhlas, perhatian, adil, pengertian, teladan, muraqabah, takut, khusyu, teguh pendirian, pelopor, populis, istiqomah, menyucikan jiwa dan raga, terbuka, tulus, semangat, disiplin, tekun, selektif, istirahat sewajarnya, cermat, berkembang, ridha, tegas, bijaksana, murah hati, bermasyarakat, bermartabat, tanggung jawab, visioner, dan terakhir profesional. Dari keempat puluh unsur tersebut dikategorisasikan ke dalam empat aspek kepribadian sebagai berikut: 1) memahami diri sebanyak 9 unsur antara lain: Sabar, zuhud, perhatian, takut, tekun, istirahat sewajarnya, berkembang, murah hati dan terakhir visioner. 2) Pengelolaan Diri berjumlah 9 unsur antara lain: Bersungguh-sungguh, ramah, pengertian, khusyu, istiqomah, terbuka, semangat, selektif, ridha 3) Pengendalian Diri sebanyak 11 unsur antara lain: Sakinah, wara, dewasa, berwibawa, ikhlas, adil, teguh pendirian, tulus, cermat, tegas dan bijaksana. 4) Penghargaan Diri sebanyak 11 unsur antara lain: Tawadhu, teladan, muraqabah, pelopor, populis, menyucikan jiwa dan raga, disiplin, bermasyarakat, bermartabat, tanggung jawab dan terakhir profesional.
3. Penekanan *religious ethic* merupakan gagasan K.H. Hasyim Asy'ari dalam mewujudkan tercapainya kepribadian guru yang ideal. Etika religius ini, didasarkan atas keimanan sehingga proses pencarian ilmu itu merupakan bagian dari realisasi iman dan sekaligus untuk menjaganya dalam rangka mencari ridha Allah. Etika tidak hanya berlaku pada anak didik saja tetapi etika juga berlaku bagi guru. Terlebih lagi bagi guru pendidikan agama Islam. Sebagai seorang pendidik, guru juga mempunyai tanggung jawab etika yang harus berlaku terhadap diri sendiri, maupun terhadap orang lain. Selain itu, K.H. Hasyim Asy'ari menekankan kepada setiap guru dalam menjalankan

Deden Mufti A. Abd. Malik, 2020

**KEPRIBADIAN GURU MENURUT PANDANGAN K.H. HASYIM ASY'ARI: TELAAH TERHADAP KARYA-KARYA K.H. HASYIM ASY'ARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

tugasnya haruslah disertai niat yang tulus karena segala sesuatu berawal dari niat, dan ketulusan niat yang dihadirkan setiap guru akan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan sehingga melahirkan generasi penerus bangsa yang lebih baik.

Peneliti memberikan rumusan tiga hal yang harus selalu beriringan dalam konteks kehidupan seorang guru agar terus *on the track* guna mencapai kebahagiaan didunia dan memperoleh ridha Allah SWT, rumusan tersebut yakni: Do'a tulus, kerja bagus, dan sukses bonus. Terakhir dari cara mewujudkan kepribadian guru yang baik menurut perspektif K.H. Hasyim Asy'ari yakni dengan adanya keselarasan antara amal dan ilmu karena amal adalah wujud dari ilmu. Oleh karenanya, setiap guru di Indonesia haruslah senantiasa mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya semata-mata sebagai penyampaian materi pembelajaran di sekolah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

### 1. Bagi Prodi IPAI

Peneliti menyarankan kepada Prodi IPAI agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih pemikiran tentang kepribadian guru sebagai refleksi untuk melahirkan calon pendidik yang berakhlakul karimah.

### 2. Bagi Guru dan Dosen

Penulis menyarankan bagi para guru dan dosen, agar hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan yang menjadi pedoman untuk mendidik anak didiknya dengan berbasis kepribadian yang paripurna meliputi sikap, sifat maupun penampilan. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya diharapkan bisa melengkapi kekurangan pada penelitian ini dan menemukan konsep terbaik sesuai perkembangan zaman untuk mewujudkan guru yang berkepribadian ideal berdasarkan butir-butir temuan penelitian ini.

## 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi secara teoritis

Deden Mufti A. Abd. Malik, 2020

*KEPRIBADIAN GURU MENURUT PANDANGAN K.H. HASYIM ASY'ARI: TELAAH TERHADAP KARYA-KARYA K.H. HASYIM ASY'ARI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Dengan ditemukannya konsep kepribadian dalam skripsi ini diharapkan akademisi kependidikan di UPI dapat menemukan teori-teori baru tentang kepribadian guru melalui penelitian-penelitian dan kajian-kajian dari berbagai sumber termasuk sumber-sumber agama dalam melengkapi teori-teori kepribadian yang sudah ada.

Rekomendasi secara praktik untuk para guru

Guru dituntut memiliki kepribadian yang komplit mencakup sikap, sifat, penampilan maupun kehidupan bermasyarakat dan kehidupan pribadinya seperti halnya makanan yang dikonsumsi maupun kadar istirahat secukupnya sehingga murid dapat mengambil suri tauladan dari apa yang telah diamalkan gurunya.

Para praktisi dalam hal ini guru maupun LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) perlu ditekankan bahwa hal yang paling utama dan pertama dalam hal merekrut kualitas pendidikan di Indonesia semakin menuju kearah yang lebih baik.

Rekomendasi terhadap perundang-undangan:

Nilai-nilai yang terkandung dapat diangkat menjadi sebuah aturan perbaikan terhadap Undang-undang guru dan dosen dengan penafsiran perspektif pesantren yang dihadirkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari.